

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebelum melakukan pembahasan terkait hal tersebut peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai profil MA Al-Djufri Kabupaten Pamekasan. Pendeskripsian tersebut dapat memberikan gambaran situasi lokasi penelian peneliti. Oleh sebab itu pendeskripsian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait bagaimana situasi dan kondisi di MA Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.

1. Profil MA Al-Djufri

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MA Al-Djufri |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 13123580015 |
| 3) Nomor NPSN | : 20584354 |
| 4) Status Sekolah | : Swasta |
| 5) Tahun Berdiri | : 1996 |
| 6) Alamat | : Dusun Aeng Penay |
| 7) Desa/ Kelurahan | : Blumbungan |
| 8) Kecamatan | : Larangan |
| 9) Kabupaten/ Kota | : Pamekasan |
| 10) Provinsi | : Jawa Timur |

- 11) Kode Pos : 69384
- 12) Email : maaldjufri@yahoo.com
- 13) Telepon : 032442326699
- 14) Kepala Sekolah : Eka Riyono, M.Pd
- 15) Akreditasi : B
- 16) Status Tanah : SHM
- 17) Program Sekolah : IPA dan IPS
- 18) Waktu Belajar : 06.30 - 12.45 WIB

b. Visi dan Misi Sekolah MA Al-Djufri

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul dan berkualitas dalam akademik maupun non akademik serta akhlaq mulia.

2) Misi

- a) Mewujudkan peserta didik memiliki akhlaqul karimah
- b) Mewujudkan peserta didik memiliki Penguasaan Ilmu agama
- c) Mewujudkan Peserta didik memiliki keterampilan hidup (*Life skills*)
- d) Mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi
- e) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan bahasa asing
- f) Wujudkan peserta didik memiliki penguasaan matematika dan science
- g) Wujudkan peserta didik memiliki kemampuan organisasi
- h) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan seni
- i) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan olahraga

- j) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan observasi dan research
- k) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan enterpreneur¹

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bk dan siswa MA Al-Djufri dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pengkodean Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Kode
1	Ibu Susilawati	SP 1
2	Ratna Dewi	SP 2
3	Ach Kiki Ramadhani	SP 3
4	Siti Qinaah	SP 4
5	M Faiz Zulhaq	SP 5
6	Nur Linda	SP 6
7	M Riski Efendy	SP 7
8	Kamilatuz Zahroh	SP 8
9	M Qitalan Ma'rufi	SP 9
10	Putri	SP 10

3. Gambaran Motivasi Siswa MA Al-Djufri Dalam Pemilihan Studi Lanjut

Setiap siswa pastinya memiliki keinginan dan cita-cita tersendiri. Cita-cita tersebut akan tercapai dengan melewati serangkaian proses yang berbeda-beda di setiap individu. Sekolah dengan fasilitas yang ada akan senantiasa mengantarkan seluruh siswanya agar mampu mewujudkan cita-

¹ Observasi, 1 Agustus 2024.

citanya. Tentunya cita-cita tersebut salah-satunya bisa digapai dengan melewati proses pendidikan sampai ke jenjang studi lanjut. Setiap siswa yang memiliki cita-cita maka yang akan menjadi salah-satu problematika dalam proses mewujudkan hal tersebut terletak pada bagaimana motivasi siswa dalam memilih studi lanjut. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu baik dari dalam diri individu tersebut maupun dari luar. Dalam hal ini adalah motivasi siswa dalam memilih studi lanjut.

Kemudian dari adanya motivasi sebagai salah-satu pendorong siswa dalam memilih studi lanjut, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut. Untuk mengetahui terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru BK serta siswa kelas 12 di MA Al-Djufri Pamekasan.

Pertama peneliti menemui SP 1 selaku guru BK di MA Al-Djufri untuk melakukan wawancara mengenai gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, berikut cuplikannya:

“Siswa yang ada di MA Al-Djufri rata-rata memiliki harapan-harapan untuk berprestasi, tetapi hanya siswa yang memiliki bakat dan kemampuan di bidang tertentu. Selain itu, banyak siswa yang memiliki cita-cita tapi tidak ada keinginan untuk menggapai cita-citanya. Tujuan masa depan siswa tentunya bervariasi ada yang berencana melanjutkan studi lanjut, bekerja, bahkan ada yang mau menikah. Dalam proses menggapai cita-citanya siswa pasti meminta saran dan dukungan, biasanya mereka akan sharing langsung terkait hal-hal yang menurut mereka perlu dipertanyakan, seperti mengenai jurusan dan kampus yang mereka pilih. Cita-cita antara siswa yang satu dengan yang lain sejauh ini pasti ada yang sama, mengingat diantara mereka ada yang memiliki keinginan yang sama. Mereka yang ingin menggapai cita-cita biasanya rajin konsultasi ke guru bk.

Siswa yang ingin menggapai cita-citanya menjadikan alumni sebagai role model bagi mereka.”²

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut cenderung rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang memiliki cita-cita namun tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Sebaliknya, sebagian siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi lanjut menunjukkan inisiatif dengan menemui guru bk untuk konsultasi terkait permasalahan studi lanjut.

Kemudian peneliti selanjutnya mewawancarai siswa kelas 12 untuk mendapatkan gambaran motivasi siswa MA Al-djufri dalam memilih studi lanjut. Secara lebih detail dan mendalam. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan SP 2 :

“Saya punya harapan-harapan yang ingin dicapai, seperti lulus dengan nilai yang bagus dan diterima di kampus yang saya tuju. Saya berharap cita-cita saya dapat terwujud. Suatu saat nanti saya ingin sukses dan menjadi guru. Dengan begitu saya bisa membanggakan orang tua saya. Beberapa harapan dan cita-cita yang saya miliki sama dengan teman dekat saya karena mereka menjadi sumber semangat dalam mencapai tujuan saya. Dari hal tersebut juga menyebabkan cita-cita saya berubah karena masukan dari teman, saudara, dan guru bk. kakak kelas yang telah berhasil meraih cita-citanya dan meraih penghargaan saya merasa senang dan bangga. Saya ingin seperti mereka. Namun, saya sadar dalam menggapai cita-cita saya membutuhkan bantuan seorang guru, terutama saya kurang memahami mengenai cara masuk ke perguruan tinggi, serta ada beberapa materi yang tidak saya pahami sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut dari guru.”³

² Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2024).

³ Ratna Dewi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

Dari wawancara dengan SP 2, dapat diketahui bahwa ia memiliki cita-cita yang jelas terkait tujuan masa depannya. Ia berharap lulus dengan nilai yang bagus dan diterima di kampus yang ia tuju dan ingin menjadi guru. Harapan serta cita-cita tersebut di dorong oleh teman yang menjadi penyemangat, saudara, serta guru BK. SP 2 juga terinspirasi oleh kakak kelas atau alumni yang telah berhasil meraih cita-citanya. Dalam menggapai cita-citanya ia menyadari bahwa guru menjadi bagian penting dalam proses tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan menggali informasi secara mendalam dengan melakukan wawancara lanjutan terkait gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut. Peneliti melakukan wawancara dengan SP 3, berikut cuplikannya:

“Harapan saya semoga bisa menjadi IT, lulus dengan nilai yang bagus, dan bisa diterima di kampus yang saya inginkan lewat jalur undangan. Tujuan masa depan saya adalah menjadi IT yang handal dan bisa menempuh pendidikan di Mojokerto. Yang mendasari tujuan tersebut adalah cita-cita dan saya ingin membanggakan kedua orang tua. Cita-cita yang saya miliki tidak dipengaruhi oleh teman, karena dari keinginan saya sendiri. Cita-cita saya tidak pernah berubah mau bertemu orang lain atau berada di lingkungan yang berbeda. Sejak kelas 2 SD saya sudah ingin menjadi IT. Kepada kakak kelas yang telah berhasil menggapai cita-citanya saya sangat bangga terhadap mereka dan saya memiliki keinginan yang kuat untuk bisa seperti mereka. Namun, dalam proses menggapai cita-cita tersebut saya masih perlu bantuan dan bimbingan guru untuk mengarahkan langkah saya.”⁴

Berdasarkan informasi tersebut, SP 3 memiliki harapan lulus dengan nilai yang baik, diterima di salah satu kampus di Mojokerto melalui jalur raport. Ia juga memiliki keinginan dan cita-cita yang kuat serta konsisten yang dibuktikan sejak kelas 2 SD ia ingin menjadi seorang

⁴Ach kiki Ramadhani, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

IT, keinginan dan cita-cita tersebut berasal dari pribadi, tidak dipengaruhi oleh teman dan ingin membanggakan orang tua. Ia juga merasa bangga terhadap kakak kelas yang mampu menginspirasinya. Meskipun memiliki tekad yang kuat, ia menyadari pentingnya bimbingan guru dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara dengan SP 4 untuk mendapatkan data yang lebih meyakinkan tentang bagaimana gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, karena dari dua siswa sebelumnya diperoleh informasi bahwa mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan studi lanjut hanya saja hal-hal yang mendasari motivasi mereka berbeda, sehingga untuk mengetahui lebih banyak mengenai gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dengan jenis motivasi yang berbeda peneliti melakukan wawancara kembali. Berikut cuplikannya:

“Harapan saya semoga bisa menggapai cita-cita dan lulus kuliah melalui jalur raport dan lulus KIP. Saya memiliki keinginan untuk menggapai cita-cita saya. Tujuan masa depan saya adalah menggapai cita-cita tersebut, dan membanggakan orang tua. Saya memiliki tujuan masa depan seperti itu karena muncul dari diri sendiri. Mengenai cita-cita sejauh ini tidak ada yang sama, karena saya memilih jurusan tersebut sesuai dengan keinginan saya. Cita-cita saya pun tidak pernah berubah meskipun berada di lingkungan baru atau bertemu orang baru. Saya bangga dan bahagia melihat kakak kelas yang sukses, dan itu menambah semangat saya. Namun, saya tetap membutuhkan bimbingan guru agar proses pemilihan studi lanjut menjadi lebih mudah.”⁵

Hasil dari wawancara tersebut menyatakan bahwa SP 4 memiliki harapan dan cita-cita yang kuat, Ia ingin diterima kuliah melalui jalur raport dan beasiswa KIP. Keinginannya untuk melanjutkan studi lanjut dan juga membanggakan orang tua tidak terpengaruh oleh orang lain.

⁵ Siti Qinaah Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

Walaupun lingkungannya berubah namun cita-citanya tetap konsisten. Inspirasi dari kakak kelas yang sukses dapat menambah semangatnya, namun ia sadar bahwa bimbingan guru masih diperlukan untuk membantu proses pemilihan studi lanjut.

Peneliti kembali melakukan wawancara untuk menambah informasi terkait gambaran motivasi siswa dalam memilih studi lanjut. Informan wawancara selanjutnya adalah SP 5, berikut cuplikannya:

“Harapan saya adalah bisa diterima di Unesa melalui jalur undangan dengan jurusan TI. Saya memiliki keinginan untuk menggapai cita-cita saya. Tujuan masa depan saya adalah sukses setelah kuliah dan bekerja di bidang TI. Karena saya yakin mampu dalam bidang tersebut. Untuk cita-cita yang sama dengan teman saya kurang tahu karena cita-cita tersebut berasal dari saya sendiri. Awalnya saya ingin menjadi dokter, tetapi berubah ingin menjadi TI. Perubahan tersebut bukan karena orang lain. Saya merasa bangga melihat kakak kelas Terutama karena ada saudara saya sendiri, yang telah sukses, dan saya ingin mengikuti jejak mereka. Tentu, Saya membutuhkan bimbingan dan barokah dari guru dalam mencapai cita-cita saya.”⁶

Dari apa yang telah dijelaskan oleh SP 5, ia memiliki harapan bisa diterima di Unesa dengan jurusan TI, karena ia yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Cita-citanya berubah dari dokter menjadi TI karena keinginan pribadi bukan karena orang lain. Dan ia merasa bangga melihat kakak kelas yang sukses terutama saudaranya dan ingin mengikuti jejak mereka. Bimbingan dan barokah dari guru dianggap penting untuk mencapai cita-cita tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti dapat mengetahui bahwa sebagian dari mereka memiliki motivasi untuk melanjutkan studi lanjut seperti keinginan yang berasal dari diri sendiri dan

⁶ M Faiz Zulhaq, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

berasal dari keluarga serta kakak kelas yang sukses dan berhasil menggapai cita-citanya. Terkait adanya indikasi siswa yang memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan studi lanjut, peneliti belum menemukan itu, sehingga peneliti melanjutkan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 6, berikut cuplikannya:

“Saya berharap bisa kuliah di IAIN Madura dengan jurusan perbankan. Namun, problematika keluarga menghalangi harapan tersebut. Jadi saya tidak bisa menggapai cita-cita saya. Tujuan masa depan saya menikah dan sukses bersama tunangan saya. Saya memilih tujuan masa depan tersebut karena kuliah tidak memungkinkan. Cita-cita saya sebelumnya adalah inisiatif sendiri bukan karena terpengaruh teman dekat. Cita-cita saya tidak berubah meskipun bertemu orang baru dan lingkungan baru. Untuk kakak kelas yang berhasil meraih cita-citanya saya salut kepada mereka, apalagi mereka bisa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Saya tetap butuh bantuan guru meskipun pada akhirnya saya tidak melanjutkan kuliah.”⁷

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa SP 6 berharap bisa kuliah di IAIN Madura dengan jurusan perbankan, namun hal tersebut terkendala masalah keluarga. Tujuan masa depannya menikah dan sukses bersama tunangannya, karena kuliah tidak memungkinkan. Cita-citanya sebelumnya merupakan inisiatif pribadi dan tidak dipengaruhi oleh teman. Cita-citanya tetap konsisten, Iya juga mengagumi kakak kelas yang berhasil menggapai cita-citanya. Serta menganggap bimbingan guru tetap penting meskipun ia tidak melanjutkan kuliah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 7, untuk mendapatkan gambaran lebih luas terkait motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut. Berikut cuplikannya:

⁷ Nur Linda, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

“Harapan saya adalah menjadi orang yang sukses, dan bisa menggapai cita-cita saya, awalnya saya ingin menjadi polisi tetapi berubah ingin menjadi pedagang yang sukses. Tujuan masa depan saya ingin menjadi pedagang sukses. karena saya tidak yakin bisa jadi polisi dan saya lebih semangat untuk berdagang. Saya tidak tahu apakah saya punya harapan dan cita-cita yang sama dengan teman saya. Cita-cita saya berubah saat saya tahu bahwa jadi polisi itu rumit dan ruwet. Untuk kakak kelas yang sudah berhasil meraih cita-citanya saya bangga terhadap mereka, saya tetap memerlukan bantuan guru hingga lulus dari SMA.”⁸

Dari pernyataan SP 7, ia memiliki harapan ingin menjadi orang sukses dan bercita-cita menjadi polisi, namun saat ini tujuannya berubah menjadi pedagang sukses karena merasa lebih semangat dalam berdagang dan merasa menjadi polisi itu rumit. Ia juga tidak mengetahui apakah cita-citanya sama dengan teman yang lain. Meskipun tujuannya berubah, Ia bangga melihat kakak kelas yang sukses dan merasa tetap membutuhkan bimbingan guru hingga ia lulus dari SMA.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 8, berikut cuplikannya:

“Harapan saya ingin kuliah dengan jurusan sejarah. Saya ingin sekali menggapai cita-cita tersebut. Tetapi saya harus mengikhhlaskan harapan tesebut. Tujuan masa depan saya ingin punya usaha sendiri. Saya memilih tujuan masa depan tersebut untuk membantu perekonomian keluarga dan jika saya memaksakan kuliah takutnya malah menjadi beban bagi orang tua. Untuk cita-cita saya mungkin ada yang sama dengan teman saya. Cita-cita saya tidak berubah. Saya mengagumi kakak kelas yang berhasil meraih cita-citanya. Meskipun saya tidak akan kuliah, saya tetap butuh guru untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang cara-cara menggapai cita-cita seperti jalur masuk ke perguruan tinggi.”⁹

Di peroleh informasi bahwa SP 8, memiliki harapan bisa kuliah dengan jurusan Sejarah. Namun, ia harus mengikhhlaskan harapan tersebut

⁸M Riski Efendy, Siswa MA Al-Djufri, Wawancara Langsung (3 Agustus 2024).

⁹ Kamilatus Zahroh, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

karena tidak dapat melanjutkan kuliah. Tujuan masa depannya adalah memiliki usaha sendiri untuk membantu perekonomian dan meringankan beban orang tua. ia mengagumi kakak kelas yang berhasil mencapai cita-citanya. Meskipun tidak dapat kuliah Iya merasa bimbingan guru tetap penting untuk memahami cara menggapai cita-cita dan jalur masuk perguruan tinggi

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 9, berikut cuplikannya:

“Harapan saya ingin lebih baik dari pada sebelumnya, dan saya memiliki cita-cita ingin menjadi orang sukses. Tujuan masa depan saya adalah bisa sukses dan bekerja dan bisa membahagiakan kedua orang tua saya, karena bagi saya sukses bukan hanya dengan kuliah, bisa juga dengan bekerja. Saya memilih masa depan seperti itu karena saya memang tidak ingin kuliah dan ingin bekerja. Saya tidak tahu. Dan dari awal saya memang ingin bekerja dan tidak berubah, untuk kakak kelas yang berhasil meraih cita-ciatnya saya bangga terhadap mereka. Saya tetap butuh bantuan guru hingga lulus nanti. meskipun saya tidak mau kuliah.”¹⁰

Dalam wawancara tersebut, SP 9 menyatakan bahwasanya ia memiliki harapan untuk terus berkembang dan sukses dan ia memilih bekerja dari pada kuliah dan ingin membahagiakan orang tuanya. Ia juga bangga terhadap kakak kelasnya yang berhasil meraih cita-citanya . Meskipun demikian, ia tetap merasa memerlukan bimbingan dari guru hingga lulus.

Wawancara terakhir, yakni dengan SP 10 siswi putri, agar dapat mengeksplor lebih dalam mengenai gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut. Berikut cuplikannya:

¹⁰M Qitalan Ma'rufi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

"Saya memiliki harapan, yaitu bisa kuliah di IAIN Madura dengan jurusan perbankan, saya ingin menjadi guru, tetapi hal tersebut tidak bisa tercapai. tujuan masa depan saya adalah ingin sukses dengan bekerja karena kuliah pun tidak memungkinkan lantaran terkendala izin orang tua. Cita-cita saya ada yang sama dengan teman yang lain, dan tidak berubah dari dulu karena saya merasa mampu di bidang ekonomi. Untuk Kakak kelas saya bangga karena mereka mampu meraih cita-citanya meskipun kita tidak tahu tantangan apa saja yang mereka lalui. Saya perlu bantuan guru untuk tetap mendapatkan ilmu dan mengantarkan saya sampai lulus dengan nilai yang bagus, setidaknya saya memilih nilai yang baik meskipun saya tidak bisa kuliah."¹¹

Berdasarkan penjelasan SP 10, Ia memiliki harapan bisa kuliah di IAIN Madura dengan jurusan perbankan dan menjadi guru, namun terkendala izin orang tua. Sebagai alternatif, Ia fokus pada bekerja untuk meraih kesuksesan dan tetap berkomitmen pada bidang ekonomi. Iya juga merasa bangga terhadap kakak kelas yang mencapai cita-citanya dan menganggap dukungan guru penting untuk meraih nilai yang baik meskipun tidak melanjutkan studi lanjut.

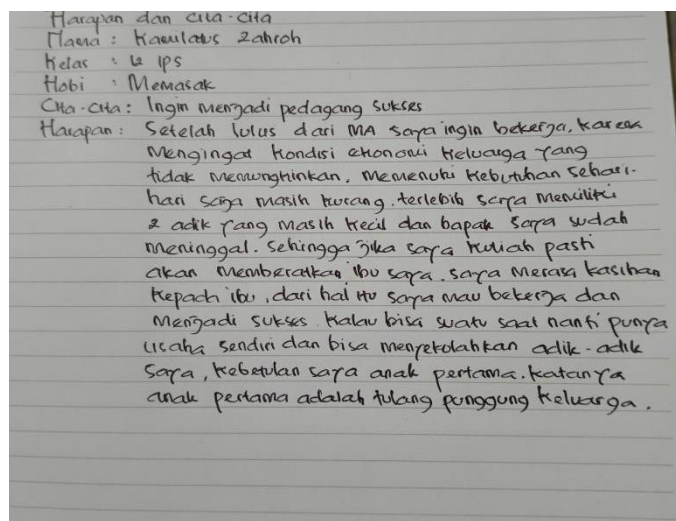
Dari beberapa siswa yang telah di wawancara, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya gambaran motivasi siswa MA Al-DJufri dalam memilih studi lanjut, tergolong rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata dari mereka memiliki keinginan dan harapan untuk melanjutkan studi lanjut, namun tidak di buktikan dengan tindakan nyata, mereka lebih cenderung memilih bekerja atau menikah.

Sementara sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi melanjutkan studi lanjut, mereka memiliki keinginan dan harapan yang dibuktikan dengan tindakan, yaitu memiliki rencana melanjutkan studi lanjut. Motivasi mereka berasal dari diri sendiri, alumni, guru bk, teman,

¹¹ Putri, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Lansung* (3 Agustus 2024).

serta keluarga. Meskipun demikian, mayoritas siswa MA Al-Djufri tetap memilih untuk bekerja.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang didapatkan melalui metode wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut. Berikut ini penjelasannya.



Gambar 4.11 harapan dan cita-cita siswa, 9 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 oleh peneliti di MA Al-Djufri mengenai gambaran motivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut, terlihat bahwa motivasi siswa MA Al-Djufri tergolong rendah. Hal ini terlihat dari harapan dan cita-cita yang mereka tuliskan setelah menerima bimbingan karier dari guru bk, dimana lebih banyak siswa yang menuliskan harapan dan cita-citanya untuk bekerja dari pada melanjutkan studi lanjut, hanya ada beberapa siswa yang menuliskan harapan untuk melanjutkan pendidikan.¹²

¹² Observasi, 9 Agustus 2024.



Gambar 4.10 Siswi konsultasi terkait pilihan pekerjaan, 10 Agustus 2024.

Hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2024 di MA Al-Djufri menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memilih studi lanjut tampak rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang memanfaatkan layanan konseling dengan guru BK untuk mendiskusikan rencana studi lanjut, sementara sebagian besar siswa lebih banyak berkonsultasi mengenai pilihan pekerjaan. Observasi ini menunjukkan kecenderungan orientasi siswa lebih mengarah pada dunia kerja daripada melanjutkan pendidikan.¹³

Temuan Penelitian Dari hasil yang data yang telah diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti mengenai gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa MA Al-Djufri masuk dalam kategori rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan studi lanjut.

¹³ Observasi, 10 Agustus 2024.

2. Jenis Motivasi yang dimiliki siswa MA Al-Djufri adalah motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, seperti cita-cita, bakat, serta kemampuan akademik dan ada motivasi yang berasal dari luar dirinya, seperti dari dukungan saudara, kakak kelas atau alumni yang berhasil menggapai cita-citanya, dan teman yang juga memiliki keinginan melanjutkan studi lanjut.

3. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa MA Al-Djufri, seperti Cita-cita, semangat, harapan, dan keinginan yang kuat, cenderung sulit untuk digoyahkan. Baik siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi lanjut maupun siswa yang lebih memilih bekerja.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa MA Al-Djufri Dalam Menentukan Pemilihan Studi Lanjut

Motivasi yang ada dalam diri siswa, pastinya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, kecerdasan dan bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, cita-cita, dan prestasi. Di mana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi siswa baik motivasi tersebut semakin meningkat atau malah sebaliknya motivasi tersebut semakin menurun. Perubahan motivasi dan hal-hal yang mempengaruhi utamanya motivasi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut di setiap siswa pastinya berbeda-beda dan juga kemungkinan bisa memiliki faktor yang sama.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut ini menjadi penting mengingat dari faktor tersebut dapat menjadi sebuah penentu apakah siswa tersebut memilih untuk melanjutkan studi lanjut atau malah sebaliknya. Dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tersebut kemudian peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut. Untuk mengetahui mengenai informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru BK serta siswa kelas 12 di MA Al-DJufri Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara dengan SP 1 untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut. Berikut ini cuplikannya:

“Hal yang paling banyak menjadi pertimbangan adalah faktor ekonomi dan faktor keluarga, itu yang paling mendasar dalam pemilihan studi lanjut, banyak siswa yang tidak kuliah karena faktor tersebut. Beberapa siswa memilih studi lanjut berdasarkan kecerdasan dan bakat yang mereka miliki dan mereka pastinya lebih merasa mampu di bidang itu. Siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata itu lebih termotivasi mereka lebih berminat dari pada siswa yang memiliki kecerdasan atau kemampuan akademik yang rendah. Beberapa siswa mempertimbangkan riwayat pendidikan keluarga, misalnya, siswa dengan orang tua yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapat dukungan, sebaliknya, siswa dengan orang tua yang berpendidikan tinggi, seperti S1, lebih mendukung anaknya.”¹⁴

Dari wawancara dengan SP 1, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih studi lanjut, diantaranya ada faktor ekonomi, izin orang tua, kecerdasan dan bakat, serta ada juga karena riwayat pendidikan keluarga.

¹⁴ Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2024).

Selanjutnya terkait faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut, SP 1 menambah beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh. Berikut ini cuplikan wawancaranya:

“Banyak alumni dari sekolah ini yang dijadikan sebagai inspirator oleh siswa, sehingga ketika memilih studi lanjut menjadikan alumni sebagai model. Sebagai guru BK saya fokus pada siswa *sharing* satu persatu tentang rencana setelah lulus dari MA, sekolah juga mendukung seperti ada bimbingan belajar dan mengundang alumni untuk memotivasi siswa melanjutkan studi lanjut. Beberapa siswa mungkin memilih studi lanjut karena terpengaruh pilihan temannya, namun ada juga yang berdasarkan cita-cita pribadi. Sejauh ini siswa tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, melainkan lebih kepada keluarga. memang siswa memilih studi lanjut berdasarkan cita-cita mereka, namun saya tetap memandu mereka memilih studi lanjut berdasarkan bakat minat dan kemampuan yang mereka miliki. Tentu siswa yang berprestasi lebih termotivasi dalam memilih studi lanjut.”¹⁵

Selain faktor yang sudah disebutkan diatas, SP 1 menyebutkan ada juga faktor alumni yang berhasil meraih cita-citanya, guru bk yang memberikan layanan serta program sekolah seperti bimbingan belajar serta mendatangkan alumni, teman dekat, dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa MA Al-Djufri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut, adalah masalah perekonomian serta izin dari orang tua untuk melanjutkan studi lanjut. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan studi lanjut. Alumni yang berhasil menggapai cita-citanya juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, faktor keluarga

¹⁵ Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2024).

termasuk dukungan dan riwayat pendidikan orang tua, turut mempengaruhi motivasi siswa. Terakhir, keinginan pribadi seperti cita-cita juga menjadi faktor penting dalam keputusan siswa untuk melanjutkan studi lanjut.

Untuk mengetahui terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih studi lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan SP 2, berikut cuplikannya:

“Untuk masalah ekonomi Alhamdulillah tidak ada. Bakat saya adalah melukis tetapi bukan menjadi alasan utama memilih studi lanjut. Kemampuan akademik saya biasa saja dan tidak mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi lanjut. Meskipun ada mata pelajaran yang saya sukai, itu bukan alasan saya memilih studi dilanjut. Riwayat pendidikan keluarga menjadi landasan utama. Yaitu saudara saya yang juga kuliah di jurusan PGMI dan karena dorongan dari dia saya termotivasi untuk melanjutkan studi lanjut. Dalam keluarga saya, banyak yang melanjutkan pendidikan, sehingga saya juga termotivasi untuk melakukan hal yang sama.”¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan SP 2, ia menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasinya melanjutkan studi lanjut, yaitu dorongan dari saudara, dan riwayat pendidikan orang tua. Faktor ekonomi tidak menjadi kendala dalam pemilihan studi lanjut. SP 2, kemudian menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alumni sekolah, terutama saudara saya, menjadi inspirasi dan meningkatkan semangat saya untuk melanjutkan studi lanjut. Program yang ada di Sekolah seperti bimbingan karier dan sosialisasi dari alumni juga meningkatkan semangat saya. Teman yang memiliki semangat untuk melanjutkan studi lanjut turut menambah motivasi saya. Saya tidak mempertimbangkan kondisi sekitar dalam memilih studi lanjut. Melainkan, memilih studi lanjut berdasarkan cita-cita saya yakni ingin menjadi guru. Prestasi bukan pertimbangan dalam memilih studi lanjut.”¹⁷

¹⁶ Ratna Dewi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

¹⁷ Ratna Dewi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

Kemudian, SP 2 menambahkan penjelasan terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya, seperti alumni yang juga melanjutkan studi lanjut, terutama saudaranya, program sekolah seperti bimbingan karier dan sosialisasi dari alumni, begitu pula dengan adanya teman-teman yang semangat melanjutkan studi lanjut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan SP 3, berikut cuplikannya:

“Awalnya, ada pertimbangan masalah ekonomi, karena saya khawatir dengan biaya, namun itu hanya ketakutan yang umum dirasakan. Bakat di bidang IT dan menjadi alasan memilih studi lanjut. Kemampuan akademik saya cukup baik, tetapi saya merasa mampu di mata pelajaran TIK yang kemudian berpengaruh terhadap keputusan saya. Riwayat pendidikan keluarga tidak menjadi inspirasi, karena kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan dan saya ingin kuliah karena keinginan saya sendiri.”¹⁸

Melalui kegiatan wawancara SP 3 menjelaskan bahwa dalam memilih studi lanjut faktor yang mempengaruhi motivasinya, seperti bakat, kemampuan akademik, serta adanya keinginan kuat dalam dirinya. SP 3, kemudian menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alumni dari sekolah yang saya jadikan sebagai inspirasi yaitu Kak As'ad, karena dia mahir di bidang TI dan sangat gigih mempelajari TI. Sehingga saya termotivasi untuk mahir seperti dia. Program sekolah, terutamanya mata pelajaran TIK dan praktik di lab komputer, juga menjadi pendorong saya untuk melanjutkan studi lanjut. Saya tidak mempertimbangkan kondisi sekitar untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. saya memilih studi lanjut berdasarkan cita-cita saya yaitu ingin menjadi TI yang handal. Saya tidak memiliki prestasi yang menjadi pertimbangan saya untuk memilih studi lanjut.”¹⁹

¹⁸ Ach Kiki Ramadhani, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

¹⁹ Ach Kiki Ramadhani, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

Tambahan penjas dari SP 3, menambahkan faktor yang mempengaruhi motivasinya dalam pemilihan studi lanjut adalah alumni yang mahir di bidang yang sama, program sekolah seperti mata pelajaran TIK dan prakti di lab komputer, dan juga cita-cita.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan SP 4, untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih studi lanjut. Berikut ini cuplikannya:

“Tidak ada pertimbangan masalah ekonomi saat memilih studi lanjut. bakat yang saya miliki bukan menjadi alasan utama. Kemampuan akademik saya baik, dan berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjut. mata pelajaran yang saya sukai dan pahami yaitu bahasa Arab yang kemudian menjadi landasan Saya memilih studi lanjut dengan jurusan bahasa Arab. Riwayat pendidikan keluarga tidak menjadi acuan, meskipun mereka ada yang melanjutkan studi lanjut, karena keputusan tersebut berasal dari keinginan ssaya sendiri.”²⁰

Dalam wawancara dengan SP 4 di ungkapkan bahwa dalam pemilihan studi lanjut ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasinya, seperti kemampuan akademik, dan karena keinginan diri sendiri. SP 4, kemudian menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alumni yang saya jadikan inspirasi yaitu mbak ela, karena sudah membanggakan sekolah dan diterima di ITS. Hal tersebut menjadi penyemangat saya. Program sekolah yang menambah semangat saya adalah dukungan dari guru BK. Teman yang memiliki semangat ataupun tidak memiliki semangat itu tidak berpengaruh terhadap semangat saya karena saya ingin kuliah itu karena keinginan saya sendiri. Saya tidak mempertimbangkan kondisi sekitar saya.Saya melanjutkan studi lanjut berdasarkan cita-cita saya yaitu kuliah di

²⁰Siti Qinaah, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

jurusan bahasa Arab dan menjadi guru bahasa Arab. Tidak ada prestasi yang menjadi pertimbangan dalam memilih studi lanjut.”²¹

Dari penjelasan lanjutan tersebut, faktor yang mempengaruhi motivasi SP 4 adalah alumni yang berhasil meraih cita-citanya, program sekolah seperti guru BK yang mendukungnya lewat bimbingan karier, teman, dan cita-cita.

Peneliti kembali melakukan wawancara untuk menambah informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih studi lanjut. Informan wawancara selanjutnya adalah Sp 5, berikut cuplikannya:

“Masalah ekonomi tidak menjadi pertimbangan saya dalam memilih studi lanjut. Bakat saya di TIK yang menjadi alasan saya untuk memilih studi lanjut. Kemampuan akademik saya baik dan lumayan mampu yang berpengaruh terhadap pemilihan studi dilanjut. Mata pelajaran yang saya sukai yaitu tik dan menjadi alasan saya memilih studi lanjut. Keluarga saya ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun tidak menjadi acuan saya. Karena keinginan tersebut berasal dari saya sendiri.”²²

Mengenai faktor yang dapat mempengaruhi motivasinya Sp 5, menyatakan bahwa faktor bakat, kemampuan akademik, dan keinginan dari diri sendiri menjadi faktor yang berpengaruh. Sp 5, kemudian menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alumni dari MA Al-Djufri semuanya Sangat menginspirasi dan menambah semangat saya untuk melanjutkan studi lanjut. Program sekolah seperti adanya mata pelajaran TIK dan praktik di lab komputer menambah semangat saya. Teman tidak mempengaruhi semangat saya, karena keinginan tersebut murni berasal dari saya sendiri. Saya tidak mempertimbangkan kondisi sekitar saya dalam memilih studi lanjut. Saya memilih studi lanjut berdasarkan cita-

²¹ Siti Qinaah, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

²² M Faiz Zulhaq, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

cita saya yaitu ingin menjadi IT. Tidak ada prestasi yang menjadi pertimbangan saya untuk memilih studi lanjut.”²³

Berdasarkan penjelasan tambahan tersebut, faktor yang mempengaruhi motivasi SP 5 adalah alumni, program sekolah seperti mata pelajaran TIK dan praktik di lab komputer, dan cita-cita.

peneliti melanjutkan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 6, berikut cuplikannya:

“Masalah ekonomi menjadi pertimbangan saat saya memilih studi lanjut. Saya tidak memiliki bakat yang spesifik yang menjadi alasan memilih studi lanjut. kemampuan akademik saya baik, jika semisalnya saya diizinkan untuk kuliah akan berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjut. Mata pelajaran yang ada tidak menjadi landasan saya memilih studi lanjut. Keluarga saya itu tidak ada yang melanjutkan studi lanjut, meskipun begitu, bukan menjadi alasan sata tidak melanjutkan studi lanjut.”²⁴

Diperoleh informasi bahwasanya SP 6 , menyatakan bahwa masalah ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusannya untuk tidak melanjutkan studi lanjut, namun jika tidak ada masalah tersebut ia ingin melanjutkan studi lanjut karena memiliki kemampuan akademik. SP 6, kemudian menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Semua alumni meginspirasi karena semuanya hebat. Program sekolah, seperti sosialisasi dari alumni, dan bimbingan belajar menambah semangat saya. Namun tidak mengubah kenyataan bahwa saya tida bisa kuliah. Teman yang memiliki semangat juga menyebabkan saya semangat. Namun, kondisi sekitar, terutama tunangan dan mertua, membuat saya tidak bisa melanjutkan studi lanjut. Jika saya bisa kuliah saya memilih studi lanjut berdasarkan cita-cita saya. Sejauh ini tidak ada prestasi yang menjadi pertimbangan saya dalam melanjutkan pendidikan.”²⁵

²³ M Faiz Zulhaq, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

²⁴ Nur Linda, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

²⁵ Nur Linda, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

Dari penjelasan tambahan dari SP 6, faktor yang mempengaruhi motivasinya untuk tidak melanjutkan studi lanjut termasuk kondisi sekitar, khususnya faktor keluarga yaitu tunangan dan mertua, sedangkan faktor yang dapat meningkatkan motivasinya yaitu alumni, program sekolah, teman, dan cita-cita. Namun hal tersebut tidak bisa mempengaruhi faktor ekonomi yang menjadi penghalang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 7, untuk mendapatkan informasi lebih lengkap terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut. Berikut cuplikannya:

“Tidak ada masalah ekonomi pada saat pemilihan studi lanjut. Saya memutuskan untuk tidak kuliah karena memang saya ingin kerja. Saya tidak memiliki bakat tertentu dan hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan saya. kemampuan akademik saya biasa saja dan hal tersebut juga berpengaruh pada pemilihan studi lanjut. Mata pelajaran yang saya pelajari tidak ada yang saya sukai karena saya menganggap semua mata pelajaran itu sama ada yang susah kadang ada juga yang gampang dan tidak menjadi alasan saya dalam memilih studi lanjut karena saya tidak ingin kuliah dan saya ingin bekerja. Riwayat pendidikan keluarga tidak menjadi acuan dalam pengambilan keputusan saya, meskipun mereka tidak kuliah.”²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas SP 7, tidak melanjutkan studi lanjut lantaran karena faktor dari dirinya sendiri, bakat, dan kemampuan akademik yang rendah sehingga memilih bekerja dari pada melanjutkan studi lanjut. Kemudian SP 7, menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Dari alumni tidak ada yang saya jadikan inspirasi, meskipun mereka semua sukses. Untuk program sekolah itu tidak ada yang menjadikan saya semangat karena saya ingin bekerja. Untuk teman

²⁶ M Riski Efendy, Siswa MA Al-Djufri, Wawancara Langsung (3 Agustus 2024).

yang semangat melanjutkan studi lanjut, tidak mempengaruhi keputusan saya. Saya memilih untuk tidak kuliah bukan karena mempertimbangkan kondisi sekitar. Saya tidak memilih studi lanjut dan lebih memilih bekerja yang mana hal tersebut sama dengan keinginan atau cita-cita saya menjadi pedagang yang sukses. Saya tidak memiliki prestasi.”²⁷

Penjelasan tambahan tersebut, menjelaskan bahwa faktor alumni, program sekolah, dan teman tidak dapat mempengaruhi motivasi SP 7 untuk melanjutkan studi lanjut. Hal tersebut terjadi karena keinginan untuk bekerja berasal dari dirinya sendiri dan sangat kuat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yaitu dengan SP 8, berikut cuplikannya:

“Ada pertimbangan masalah ekonomi pada saat memilih studi lanjut sehingga dari hal tersebut menyebabkan saya memutuskan untuk bekerja. Saya tidak memiliki bakat dan bukan menjadi alasan saya tidak memilih studi lanjut. kemampuan akademik saya cukup baik dan jika saya bisa kuliah tentu hal tersebut berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjut. Namun ada faktor masalah ekonomi yang lebih kuat. Riwayat pendidikan keluarga tidak ada yang kuliah dan bukan menjadi alasan saya memilih untuk tidak kuliah.”²⁸

Dari tambahan penjelasan tersebut SP 8, memutuskan untuk bekerja dan tidak memilih studi lanjut karena faktor utama yang mempengaruhi motivasinya adalah masalah ekonomi. Namun, jika ia memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi lanjut, faktor kemampuan akademik akan menjadi pertimbangan penting yang memengaruhi motivasinya. SP 8 menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Untuk alumni semuanya saya jadikan inspirasi meskipun itu hanya sebagai penambah semangat dalam belajar saja. Program sekolah selalu menjadikan saya semangat untuk melanjutkan studi lanjut.

²⁷M Riski Efendy, Siswa MA Al-Djufri, Wawancara Langsung (3 Agustus 2024).

²⁸ Kamilatus Zahroh, Siswa MA Al-Djufri, Wawancara Langsung (3 Agustus 2024).

Untuk teman yang memiliki semangat juga menyebabkan Saya semangat. pemilihan studi lanjut ini saya pertimbangkan kondisi sekitar saya, dikarenakan Bapak saya meninggal dan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan saya memilih untuk bekerja meskipun saya ingin kuliah, mungkin suatu saat nanti saya bisa mengkuliahkan adik-adik saya. Jika saya bisa kuliah Tentunya saya memilih studi lanjut berdasarkan cita-cita saya. Untuk prestasi, saya tidak memiliki prestasi jadi tidak ada pertimbangan prestasi untuk memilih studi lanjut.”²⁹

Dari Penjelasan tambahan tersebut, SP 8 menyatakan bahwa faktor ekonomi tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusannya. Meskipun demikian, ada beberapa faktor seperti alumni, program sekolah, teman, dan cita-cita dapat meningkatkan motivasinya, tetapi tidak bisa merubah keputusannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SP 9, berikut cuplikannya:

“Tidak ada pertimbangan masalah ekonomi pada saat pemilihan studi lanjut dan saya memilih untuk tidak kuliah itu karena keinginan saya sendiri. Karena saya tidak memiliki bakat, hal itu menjadi alasan saya tidak kuliah. Kemampuan akademik saya biasa saja sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjut, saya memilih untuk bekerja. Mata pelajaran tidak ada yang saya sukai dan pahami hal tersebut bukan menjadi alasan saya tidak kuliah. Riwayat pendidikan keluarga rata-rata semuanya kuliah, namun hal tersebut tidak merubah keputusan untuk kuliah karena Kembali ke awal bahwa saya ingin bekerja karena keinginan saya sendiri.”³⁰

Berdasarkan wawancara dengan SP 9, ia menjelaskan bahwasanya faktor yang mempengaruhi keputusannya untuk tidak melanjutkan studi lanjut, berasal dari keinginan sendiri, kurangnya bakat, dan kemampuan akademik yang biasa saja. Selain itu, Faktor seperti keluarga yang melanjutkan studi lanjut tidak berpengaruh terhadap motivasinya, sehingga

²⁹ Kamilatus Zahroh, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

³⁰ M. Qitalan Ma'rufi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

ia memilih untuk bekerja. SP 9, menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Untuk alumni tidak ada yang menjadi inspirasi bagi saya. Program sekolah tidak menjadikan saya semangat melanjutkan studi lanjut. Untuk teman yang semangat melanjutkan studi lanjut, tidak menambah semangat saya. Karena saya memilih untuk tidak kuliah maka tidak ada pertimbangan kondisi sekitar. Dari awal saya ingin bekerja jadi tentang studi lanjut tidak ada dalam cita-cita saya, karena cita-cita saya ingin bekerja bukan sama seperti teman yang lainnya. Saya tidak memiliki prestasi apapun.”³¹

Faktor alumni, program sekolah, dan teman tidak berpengaruh terhadap motivasi SP 9 untuk melanjutkan studi lanjut, hal ini disebabkan oleh cita-citanya sejak awal memang ingin bekerja.

Wawancara selanjutnya yakni dengan Sp 10, agar dapat mengeksplor lebih dalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut. Berikut cuplikannya:

“Untuk melanjutkan studi lanjut ada masalah ekonomi sehingga saya memilih untuk tidak melanjutkan studi lanjut. Saya tidak memiliki bakat untuk dijadikan alasan dalam memilih studi lanjut. Kemampuan akademik Saya cukup baik dan berpengaruh terhadap pemilihan studi lanjut. Mata pelajaran yang saya sukai dan pahami yaitu mata pelajaran ekonomi. Di dalam keluarga saya memang tidak ada yang kuliah, namun bukan menjadi landasan Saya tidak kuliah karena memang ada masalah ekonomi.”

Dari wawancara tersebut SP 10, menjelaskan bahwasanya ekonomi menjadi penyebab utama ia tidak bisa melanjutkan studi lanjut, jika ia bisa melanjutkan studi lanjut, maka kemampuan akademik menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasinya, namun kembali ke pada faktor utama ia

³¹ M. Qitalan Ma'rufi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

tetap tidak melanjutkan studi lanjut. Sp 10 menambahkan penjelasannya terkait faktor lain yang mempengaruhi motivasinya. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Alumni yang saya jadikan inspirasi, adalah sepupu saya sendiri yang kuliah di IAIN Madura. Program sekolah membuat saya semangat seperti halnya adanya guru BK yang memberikan informasi ataupun brosur terkait perguruan tinggi, bimbingan belajar. Teman yang memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan menjadikan saya semangat juga. Jika saya bisa kuliah tentunya saya memilih studi lanjut berdasarkan dengan cita-cita saya. Untuk prestasi Saya tidak memiliki prestasi sehingga tidak ada pertimbangan prestasi dalam memilih studi lanjut.”³²

Hasil penjelasan tambahan tersebut menjelaskan bahwa alumni, program sekolah, cita-cita serta teman dapat meningkatkan motivasi SP 10 dalam memilih studi lanjut. Namun, faktor tersebut tetap tidak bisa mempengaruhi faktor ekonomi yang ada. Sehingga ia tetap tidak bisa kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MA Al-Djufri, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, yaitu:

- 1) Kondisi ekonomi
- 2) Kemampuan akademik dan bakat
- 3) Lingkungan sekolah, seperti alumni yang berhasil meraih cita-citanya, program yang ada di sekolah, guru BK, serta teman.
- 4) Cita-cita
- 5) Lingkungan keluarga

³² Putri, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Lansung* (3 Agustus 2024).

Kondisi ekonomi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi siswa. Sehingga hal ini menyebabkan motivasi siswa MA Al-Djufri dalam melanjutkan studi lanjut tergolong rendah. Selain itu, kurangnya bakat, kemampuan akademik, serta keluarga menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa MA Al-Djufri.

Meskipun terdapat faktor-faktor seperti alumni yang berhasil, program-program sekolah, kemampuan akademik, bakat dan dukungan teman yang dapat meningkatkan motivasi, pengaruh positif tersebut tidak cukup untuk bisa mengatasi kendala utama, yaitu masalah ekonomi. Sebagian kecil siswa mungkin menunjukkan motivasi tinggi untuk melanjutkan studi lanjut, tetapi secara keseluruhan, faktor-faktor yang menghambat lebih dominan.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang didapatkan melalui metode wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait faktor yang mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut. Berikut ini penjelasannya.



Gambar 4.11 Siswa belajar soal-soal, 10 Agustus 2024

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024 di MA Al-Djufri menunjukkan bahwa pada saat jam kosong, siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tampak antusias dan bersemangat dalam mengerjakan soal-soal terkait tes masuk perguruan tinggi. Namun, hanya terdapat tiga siswa yang menunjukkan sikap demikian. Sebagian besar siswa lebih memilih mengisi waktu dengan bermain atau berbincang, tanpa menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari soal-soal tes masuk perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa memang faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan siswa melanjutkan studi lanjut mempengaruhi motivasi mereka secara keseluruhan. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan motivasi tinggi untuk belajar dan melanjutkan studi.³³



Gambar 4.12 Siswa membaca brosur, 12 Agustus 2024.

³³Observasi, 5-12 Agustus 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 di MA Al-Djufri, ditemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan adalah peran guru BK. Saat menerima brosur terkait studi lanjut, 2 siswa tampak antusias dan bersemangat membaca brosur serta berdiskusi dengan teman mengenai pilihan studi mereka. Namun, banyak siswa yang mengabaikan brosur tersebut, yang diduga disebabkan oleh kurangnya minat melanjutkan pendidikan, terutama karena kendala ekonomi.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi meliputi dukungan dari alumni, program sekolah, dukungan keluarga, kemampuan akademik, bakat, dan cita-cita pribadi. Meskipun faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh, kendala utama yang terlihat adalah masalah ekonomi, yang membuat banyak siswa di MA Al-Djufri tidak melanjutkan pendidikan mereka³⁴

Temuan penelitian dari hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang faktor yang mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Masalah perekonomian menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut, siswa yang memiliki masalah ekonomi memutuskan tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

³⁴Observasi, 12 Agustus 2024.

2. Siswa MA Al-Djufri yang memilih bekerja berdasarkan keputusan pribadi, mereka cenderung tidak terpengaruh faktor eksternal, seperti, alumni, program sekolah, keluarga, teman yang semangat. Maka faktor tersebut sulit untuk mempengaruhi motivasinya.

3. Faktor adanya figur alumni yang sukses, kondisi lingkungan sekolah, cita-cita yang dimiliki, keluarga, bakat dan kemampuan akademik merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. Urgensi Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Memotivasi Siswa MA Al-Djufri Untuk Pemilihan Studi Lanjut

Pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut. Jika semisal dari mereka awalnya merasa bingung terkait jurusan dan perguruan tinggi yang mereka inginkan maka dengan adanya bimbingan karier dapat menyebabkan siswa tersebut paham dan lebih terarah. Adanya bimbingan karier juga dapat membimbing siswa serta mengarahkan siswa untuk memilih studi lanjut berdasarkan kemampuan, bakat, minat, bahkan sesuai dengan fashion mereka.

Bimbingan karier juga bisa memberikan informasi terkait jalur masuk, serta mungkin gambaran mengenai setiap kampus yang ada di Indonesia yang dilengkapi dengan kekurangan dan keunggulan tiap kampus, informasi terkait jurusan beserta prospek kerja. Bimbingan karier memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa terkait studi lanjut. Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi tinggi sejak awal,

bimbingan karier dapat memperkuat dan meningkatkan motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, bagi siswa yang awalnya memiliki motivasi rendah, bimbingan karier dapat berfungsi sebagai pendorong yang signifikan, membantu mereka untuk termotivasi dan bersemangat melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas 12. Peneliti melakukan wawancara dengan SP 1 guru BK, yaitu Ibu Susilawati, berikut ini cuplikan dari wawancara tersebut:

“Saya lebih fokus ke bimbingan klasikal dan konseling, Bimbingan karier sangat penting untuk masa depan siswa, terutamanya bagi mereka yang ingin melanjutkan studi lanjut. Pemberian bimbingan karier biasanya bisa memotivasi siswa untuk melanjutkan studi lanjut. Hambatan yang sering saya temui adalah siswa yang tidak ingin kuliah karena alasan ekonomi, keluarga, atau keinginan untuk langsung bekerja. Biasanya setiap akhir kegiatan bimbingan Karier saya melakukan evaluasi dan saya melihat dari tingkat presentase siswa yang melanjutkan studi lanjut atau yang memilih bekerja.”³⁵

Dari penjelasan tersebut SP 1 menekankan pentingnya bimbingan karier dalam memotivasi siswa melanjutkan studi lanjut. Hambatan yang dihadapi adalah siswa yang memilih tidak kuliah karena alasan ekonomi, keluarga, atau keinginan bekerja. Ia melakukan evaluasi untuk menilai jumlah siswa yang melanjutkan studi lanjut atau memilih bekerja, hal tersebut sebagai indikator keberhasilan bimbingan karier yang dilaksanakannya.

³⁵Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung* (1 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa layanan bimbingan karier yang telah diberikan kepada siswa itu mampu meningkatkan motivasi siswa, serta pemahaman siswa terkait pemilihan studi lanjut hanya saja yang menjadi hambatan dan faktor utama tetaplah ada pada masalah ekonomi, keluarga dan juga faktor internal. Sehingga, ketika memang permasalahan siswa berasal dari faktor tersebut, seorang guru BK akan mengalami kesulitan dalam proses pemberian layanan bimbingan karier, utamanya untuk mengarahkan siswa melanjutkan studi lanjut.

Pelaksanaan bimbingan karier yang telah dilaksanakan oleh guru BK perlu di telusuri lebih dalam apakah bimbingan karier tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam memilih studi lanjut. Kemudian peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa di MA Al-Djufri. Peneliti melakukan wawancara dengan SP 2. Berikut cuplikan wawancaranya:

“Layanan bimbingan karier yang saya dapatkan, seperti penjelasan terkait jurusan serta macam-macam perguruan tinggi. Bimbingan karier yang diberikan sangat membantu meningkatkan motivasi saya dalam memilih studi lanjut karena dengan adanya bimbingan karier saya semakin semangat, merasa terbantu, serta didukung oleh guru BK. Bimbingan karier yang diberikan sangat membantu saya dalam memahami dan juga memilih Studi lanjut”³⁶

Dari penjelasan di atas SP 2 menyatakan bahwa bimbingan karier yang diberikan oleh guru bk, seperti penjelasan tentang jurusan dan perguruan tinggi. Bimbingan karier tersebut meningkatkan motivasinya

³⁶Ratna Dewi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024)

dalam memilih studi lanjut, dengan membuatnya merasa lebih semangat, terbantu, dan mendapat dukungan guru bk.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SP 3. Berikut ini cuplikan wawancaranya:

“Layanan bimbingan karier yang pernah saya dapatkan, yaitu penjelasan terkait jurusan serta perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK itu menyebabkan motivasi saya meningkat karena dengan semakin mengetahui banyak hal terkait perguruan tinggi. Bimbingan karier yang diberikan membantu saya memahami dan memilih studi lanjut serta jurusan.”³⁷

Menurut keterangan SP 3, ia merasa bahwa bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasinya. Penjelasan mengenai jurusan dan perguruan tinggi di Indonesia membuatnya lebih memahami pilihan yang ada, bimbingan tersebut memberikan panduan yang penting dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan potensinya

Informan selanjutnya adalah SP 4. Berikut cuplikan dari wawancaranya:

“Layanan bimbingan karier yang saya dapatkan dari guru bk, seperti jalur masuk perguruan tinggi, jurusan beserta nama perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Juga keunggulan serta kekurangannya. Bimbingan karier yang diberikan membantu untuk meningkatkan motivasi saya . Bimbingan karier yang diberikan membantu saya dalam memahami dan memilih studi dilanjut.”³⁸

SP 4 Siswa Siti Qinaah, mengatakan bahwa bimbingan Karier dari guru BK yang mencakup penjelasan terkait jalur masuk perguruan tinggi, jurusan serta keunggulan dan kekurangannya sangat membantu dirinya.

³⁷Ach Kiki Ramadhani, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

³⁸Siti Qinaah Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

Bimbingan karier ini meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan studi lanjut serta membantu dalam memahami dan memilih jurusan yang tepat.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan SP 5, terkait urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut, berikut cuplikannya:

“Layanan bimbingan karier yang saya dapatkan dari guru BK seperti info jalur masuk ke perguruan tinggi, jurusan, tentang angkatan seperti polisi, serta nama-nama perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Bimbingan karier yang diberikan dapat membantu saya dalam meningkatkan motivasi untuk memilih studi lanjut. Dengan adanya bimbingan karier itu sangat membantu saya memahami dan juga memilih perguruan tinggi yang saya inginkan.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan SP 5, ia mengatakan bahwa bimbingan karier dari guru BK, yakni mencakup info jalur masuk perguruan tinggi, jurusan, dan nama-nama perguruan tinggi di Indonesia. Bimbingan karier tersebut sangat membantunya dalam meningkatkan motivasi melanjutkan studi lanjut. Bimbingan karier tersebut juga mempermudah dirinya dalam memahami dan memilih perguruan tinggi yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 6, berikut cuplikannya:

“Bimbingan karier yang saya dapatkan yaitu terkait jalur masuk ke perguruan tinggi, nama-nama kampus, nama jurusan yang akan dipilih. Untuk bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK tidak dapat meningkatkan motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan, karena faktor ekonomi dan keluarga. Sehingga saya tetap tidak melanjutkan studi lanjut. Bimbingan karier yang diberikan membantu saya paham proses pemilihan studi lanjut.”⁴⁰

³⁹M Faiz Zulhaq, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (2 Agustus 2024).

⁴⁰Nur Linda, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

Menurut keterangan SP 6, bahwasanya bimbingan karier yang diberikan termasuk informasi tentang jalur masuk, nama-nama kampus, dan info tentang jurusan. Bimbingan karier tersebut tidak dapat meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan studi lanjut. karena kendala ekonomi dan keluarga. Meskipun demikian bimbingan tersebut membantu ia memahami proses pemilihan studi lanjut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP 7, untuk mendapatkan informasi lebih lengkap terkait urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut. Berikut cuplikannya:

“Layanan bimbingan karier yang pernah diberikan ada tentang perkuliahan dan karena saya ingin bekerja guru BK pernah memberikan informasi tentang pekerjaan. Bimbingan karier yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut, tidak meningkatkan motivasi saya karena memang dari awal Saya tidak ingin kuliah jadi faktornya itu ada di saya bukan karena bimbingan karier itu tidak berhasil. Meskipun saya tidak ingin kuliah dan bekerja ketika guru BK memberikan bimbingan karier di kelas saya paham cara memilih jurusan serta kampus yang dituju”⁴¹

Melalui wawancara SP 7, mengungkapkan bahwa meskipun bimbingan karier yang diberikan berisikan informasi berguna tentang perkuliahan. Hal tersebut tidak meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan studi lanjut. keputusannya untuk tidak melanjutkan studi lanjut lebih dipengaruhi oleh keinginannya sendiri. Namun, bimbingan tersebut membantu ia memahami cara memilih jurusan dan kampus.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yaitu dengan SP 8. Berikut cuplikannya:

⁴¹ M Riski Efendy, Siswa MA Al-Djufri, Wawancara Langsung (3 Agustus 2024).

“Layanan bimbingan karier yang pernah saya dapatkan mengenai informasi atau topik seputar perkuliahan dimulai dari jurusannya Terus nama kampus, akreditasi kampus, serta juga guru BK pernah memberikan bimbingan karier kepada teman-teman yang mau masuk angkatan serta ingin bekerja. Bimbingan karier tentang studi lanjut tidak dapat meningkatkan motivasi saya, ada faktor yang lebih kuat. Bimbingan karier yang diberikan membantu saya memahami dan setidaknya menjadi ilmu bagi saya meskipun saya tidak bisa kuliah”⁴²

Dari wawancara dengan SP 8, ia mengatakan bahwasanya layanan bimbingan karier yang diberikan mencakup informasi tentang jurusan, nama kampus, akreditasi, serta bimbingan untuk angkatan dan pekerjaan. Bimbingan karier yang diberikan tidak dapat meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan studi lanjut. Bimbingan karier tersebut tetap membantu ia memahami proses dan memberi pengetahuan yang berharga.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SP 9, berikut cuplikannya:

“Layanan bimbingan karier yang pernah saya dapatkan tentang perkuliahan, kepolisian dan pekerjaan. karena saya sendiri ingin bekerja sehingga saya pernah mendapatkan bimbingan karier tentang pekerjaan. Bimbingan karier yang diberikan membantu meningkatkan motivasi saya utamanya untuk bekerja. untuk bimbingan karier yang pernah diberikan karena dari awal Saya tidak ingin melanjutkan studi lanjut dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang sangat jelas dan detail Hanya saja karena saya tidak terlalu sungguh-sungguh dalam mendengarkan hal tersebut dan saya lebih fokus ke dunia pekerjaan maka bagi saya itu tergolong biasa saja.”⁴³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh SP 9, bahwa bimbingan karier yang diberikan itu mampu meningkatkan motivasinya untuk bekerja. Namun, karena ia sudah memutuskan untuk tidak melanjutkan studi lanjut dan lebih fokus pada dunia pekerjaan ia tidak terlalu memperhatikan

⁴² kamilatus Zahroh, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

⁴³ M Qitalan Ma'rufi, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (3 Agustus 2024).

bimbingan karier tentang studi lanjut. Bimbingan tersebut memberikan pemahaman yang jelas tetapi bagi dirinya informasi tersebut terasa biasa. Karena ketertarikan utamanya adalah bekerja.

Wawancara selanjutnya yakni dengan SP 10, agar dapat mengeksplor lebih dalam mengenai urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut.

Berikut cuplikannya:

“Bimbingan karier yang saya dapatkan itu tentang macam-macam seleksi masuk perguruan tinggi, jurusan serta akreditasi dari kampus tersebut. Bimbingan karier yang telah diberikan tetap tidak meningkatkan motivasi saya karena terkendala izin dan faktor ekonomi. Bimbingan karier yang diberikan membantu saya untuk memahami ternyata memilih studi lanjut itu ada prosesnya dan juga ada macam-macam seleksi serta ternyata tidak semudah yang saya bayangkan.”⁴⁴

Berdasarkan penjelasan SP 10, ia mengatakan bahwa bimbingan karier yang diberikan mencakup informasi tentang seleksi masuk perguruan tinggi, jurusan dan akreditasi, namun, tidak membantu dalam meningkatkan motivasinya untuk kuliah. Meskipun ia belum bisa kuliah, bimbingan ini membantunya untuk paham terkait bagaimana proses pemilihan studi lanjut tidak semudah dengan apa yang dibayangkan dan melibatkan berbagai seleksi.

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa MA Al-Djufri dapat peneliti simpulkan bahwasanya Memang mereka mendapatkan bimbingan karier, seperti mengenai informasi jurusan, beserta update terbaru terkait perguruan tinggi, kualitas akreditasi perguruan tinggi, jalur masuk, serta informasi terkait yang ingin menjadi abdi negara, bahkan tentang pekerjaan.

⁴⁴ Putri, Siswa MA Al-Djufri, *Wawancara Lansung* (3 Agustus 2024).

Meskipun, bimbingan karier ini berperan dalam meningkatkan semangat dan memberikan arahan kepada siswa, hal ini tidak cukup untuk memotivasi siswa yang menghadapi kendala ekonomi dan masalah keluarga untuk melanjutkan studi lanjut.

Faktor ekonomi dan kondisi keluarga tetap menjadi penghalang utama yang tidak dapat diatasi hanya melalui bimbingan karier. Bimbingan karier berfungsi untuk meningkatkan semangat, memberikan arahan, dan memotivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut, tetapi tidak mampu mengubah kondisi perekonomian siswa. Dengan demikian, meskipun bimbingan karier memberikan dukungan dan informasi yang bermanfaat, tetap tidak dapat mengatasi kendala ekonomi yang menghalangi banyak siswa untuk melanjutkan studi lanjut.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang didapatkan melalui metode wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terkait urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut. Berikut ini penjelasannya.



Gambar 4.13 Guru BK memberikan bimbingan karier, 9 Agustus 2024

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2024, ketika proses pemberian layanan bimbingan karier utamanya secara klasikal, pada saat pemberian layanan bimbingan karier siswa banyak yang mendengarkan dan terlihat serius dalam menyimak apa yang dijelaskan oleh guru BK. Mereka terlihat antusias, menulis harapan dan cita-cita sesuai intruksi dari guru BK. Namun dari hasil pengamatan terhadap harapan dan cita-cita yang di tulis oleh siswa, terlihat bahwa lebih banyak siswa yang memiliki harapan bekerja daripada melanjutkan studi lanjut.⁴⁵

Temuan penelitian dari hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan karier yang diberikan kepada siswa memang dapat meningkatkan motivasi mereka. Namun, faktor ekonomi, keluarga, dan keinginan pribadi seringkali membuat proses layanan bimbingan karier menjadi sulit untuk mengubah keputusan siswa yang awalnya tidak berniat melanjutkan studi lanjut menjadi memilih untuk melanjutkan studi lanjut.
2. Bimbingan karier di MA Al-Djufri, yang utamanya terkait pemilihan studi lanjut, dilaksanakan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Program ini dikemas dalam berbagai kegiatan, seperti pengenalan bakat dan minat, penulisan harapan dan cita-cita, pengenalan dunia kehidupan kampus, cara memilih jurusan, serta pembagian brosur.

⁴⁵ Observasi, 9 Agustus 2024.

3. Bimbingan karier tentang studi lanjut dibutuh oleh siswa MA Al-Djufri yang memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, guna meningkatkan motivasi mereka.

B. Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Siswa MA Al-Djufri Dalam Pemilihan Studi Lanjut

Gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Mereka rata-rata memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dikarenakan rata-rata dari mereka memiliki keinginan dan harapan untuk melanjutkan studi lanjut, namun tidak dibuktikan dengan tindakan nyata. Motivasi Menurut Hasibuan, motivasi memiliki asal kata dari kata latin *movere* yang bermakna dorongan atau pemberian daya penggerak yang dapat menciptakan sebuah kegairahan kerja terhadap seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, serta terintegrasi dengan segala daya upaya sehingga dapat mencapai kepuasan pada tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat diartikan sebagai segala hal yang dapat memunculkan dorongan ataupun semangat dari dalam internal individu dalam mengerjakan sesuatu. Dengan adanya motivasi seseorang akan berusaha untuk mengadakan sebuah perubahan pada tingkah lakunya, seperti menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴⁶ Dalam hal ini banyak siswa MA Al-Djufri yang memiliki keinginan dan harapan

⁴⁶Zet Ena, dan Sirda H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Jurnal Among Makarti* 13, no. 2 (tb, 2020): 71, <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/198>

untuk melanjutkan studi lanjut, Namun tidak dibuktikan dengan tindakan atau perubahan tingkah laku, seperti merencanakan untuk melanjutkan studi lanjut. Mayoritas dari mereka tidak menunjukkan motivasi yang kuat dalam memilih studi lanjut dan cenderung lebih memilih untuk bekerja atau menikah.

Istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan motivasi, dapat ditemukan dengan beberapa penyebutan, seperti kebutuhan (*Needs*), desakan (*Urge*), Keinginan (*wish*), serta dorongan (*Drive*).⁴⁷ berdasarkan hasil kajian tersebut dalam konteks gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, mereka memiliki kebutuhan (*Needs*) yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Siswa banyak yang memiliki permasalahan dalam ekonomi sehingga kebutuhan utama mereka lebih kepada bekerja dibandingkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Desakan (*Urge*), desakan yang dirasakan oleh siswa MA Al-Djufri berasal dari tekanan kondisi perekonomian yang menyebabkan mereka memilih untuk bekerja. Sehingga, faktor ekonomi yang mendesak menyebabkan mereka memilih bekerja dari pada melanjutkan studi ke perguruan tinggi, keinginan (*Wish*), meskipun siswa MA Al-Djufri memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Namun, terhalang oleh kebutuhan ekonomi, sehingga keinginan mereka berubah menjadi bekerja. Dorongan (*Drive*) dorongan yang kuat tersebut di sebabkan oleh faktor ekonomi sehingga dorongan untuk lebih memilih bekerja lebih dominan dari pada

⁴⁷ Ibid.,

melanjutkan studi lanjut. Dari beberapa hal tersebut, dapat dilihat bahwa gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut tergolong rendah dan lebih memilih bekerja. Mayoritas siswa MA Al-Djufri memiliki motivasi untuk bekerja.

Definisi lain mengenai motivasi, di kemukakan oleh Winkel, yaitu sebagai daya penggerak dari dalam diri individu yang bertujuan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Ada pula menurut Ahmadi, yang menyatakan bahwa motivasi itu berasal dari kekuatan yang terletak dalam diri seseorang yang kemudian bisa menghasilkan sebuah tindakan.⁴⁸ dari penjelasan tersebut relevan untuk menggambarkan motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut, dimana mayoritas dari mereka hanya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan berdasarkan cita-cita dan jurusan yang diinginkan tetapi tidak sampai pada tindakan dan mencapai tujuan tersebut. Sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan tergolong rendah karena lebih memilih bekerja.

Menurut Prayitno ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁹ Teori tersebut sesuai dengan jenis motivasi yang dimiliki oleh siswa MA Al-Djufri, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik siswa MA Al-Djufri, seperti cita-cita, bakat, serta kemampuan akademik. Sedangkan Motivasi ekstrinsik siswa MA Al-Djufri juga berasal dari luar dirinya, seperti dari dukungan saudara, kakak kelas atau alumni yang berhasil menggapai

⁴⁸ Suharni, dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (Desember,2018): 135. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89>

⁴⁹Zet Ena, Peranan Motivasi, 72.

cita-citanya, dan teman yang juga memiliki keinginan melanjutkan studi lanjut.

Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa MA Al-Djufri, seperti Cita-cita, semangat, harapan, dan keinginan yang kuat, cenderung sulit untuk digoyahkan. Baik siswa yang memiliki motivasi untuk melanjutkan studi lanjut maupun siswa yang lebih memilih bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa, motivasi intrinsik adalah kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri individu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh individu, semakin kuat dan besar kemungkinan ia menunjukkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁰ sedangkan motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan sesuatu adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar dirinya. Atau tujuan itu bukan berasal dari dalam dirinya.⁵¹

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa MA Al-Djufri Dalam Menentukan Pemilihan Studi Lanjut

Motivasi yang dimiliki oleh siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- 1) Kondisi sosial ekonomi
- 2) Kecerdasan dan bakat
- 3) Lingkungan keluarga
- 4) Lingkungan sekolah

⁵⁰ Ibid., 72.

⁵¹ Ibid.

- 5) Lingkungan Masyarakat
- 6) Cita-cita
- 7) Prestasi.⁵²

Sesuai dengan hasil kajian tersebut, bahwa dari beberapa hal diatas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk pemilihan studi lanjut. Namun, faktor lingkungan masyarakat dan prestasi sejauh ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa sedangkan yang lain memiliki kontribusi tersendiri dalam membentuk motivasi siswa untuk melanjutkan studi lanjut.

Faktor ekonomi menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap motivasi siswa MA Al-Djufri dalam memilih studi lanjut, siswa yang memiliki perekonomian menengah kebawah akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi lanjut. Sesuai dengan konsep teori Abraham Maslow yang menjelaskan suatu hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang hal tersebut menunjukkan bahwasanya ada kebutuhan manusia, meliputi kebutuhan fisiologi (sandang pangan), rasa aman (bebas bahaya), kasih sayang, dihargai dan di hormati dan kebutuhan aktualisasi diri.⁵³ Di mana dalam teori tersebut, bila individu yang sudah bisa memenuhi kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan fisiologis, maka akan munculnya kebutuhan pada tingkatan berikutnya yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman, sehingga timbullah pemenuhan

⁵² Khanifatur Rohmah, dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta," *Jurnal Hisbah* 13, no, 1 (Juni, 2016): 49.
<https://www.academia.edu/download/74050963/925.pdf>

⁵³ *Ibid.*, 48.

kebutuhan meningkat hingga sampai pada kebutuhan yang paling atas yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam konteks masalah perekonomian, siswa MA Al-Djufri yang menghadapi kesulitan secara finansial berada dalam situasi di mana mereka belum bisa memenuhi kebutuhan dasar. Yang mana hal ini sesuai dengan teori Maslow, siswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi akan sulit untuk fokus pada pemilihan studi lanjut atau pendidikan. Studi lanjut atau pendidikan tersebut merupakan salah-satu bentuk aktualisasi diri. Sehingga untuk mencapai tujuan aktualisasi diri itu dalam konteks ini adalah melanjutkan pendidikan kejuruan tinggi. Maka kebutuhan dasar yang ada itu harus terpenuhi sehingga bisa beralih kepada tahap atau kebutuhan yang paling tinggi. Sedangkan untuk siswa MA Al-Djufri yang memang berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut, maka tidak akan sampai juga pada tahap selanjutnya yaitu aktualisasi diri dengan melanjutkan studi lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soeharto menunjukkan ada perbedaan tingkat keberhasilan pendidikan antara anak yang berasal dari golongan sosial ekonomi tinggi dengan anak dari golongan sosial ekonomi rendah. Anak dari golongan sosial tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya dari pada anak dari golongan sosial ekonomi tinggi, pasalnya dalam pendidikan dan kebutuhannya sudah di siapkan dan di penuhi oleh orang tuanya. Berbeda dengan anak yang berasal dari kondisi sosial ekonomi rendah,

mereka masih mempertimbangkan biaya dan lain sebagainya. Meskipun bisa juga mereka termotivasi untuk mengubah hidupnya lewat pendidikan. Tetap saja cenderung lebih berhasil anak yang berasal dari golongan sosial ekonomi tinggi.⁵⁴ Berdasarkan hasil temuan tersebut juga terjadi pada siswa MA Al-Djufri. Siswa yang tidak ada pertimbangan masalah ekonomi dalam pemilihan studi lanjut, lebih termotivasi dari pada siswa yang memiliki permasalahan ekonomi. Siswa MA Al-Djufri yang memiliki permasalahan ekonomi cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan. Mereka lebih banyak memutuskan untuk bekerja atau menikah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Bejo Sudarwanto, yang mengemukakan bahwasanya siswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi tinggi akan cenderung mempunyai motivasi tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi rendah, siswa dengan sosial ekonomi tinggi akan lebih terfasilitasi.⁵⁵

Sebagian kecil siswa yang menunjukkan motivasi tinggi untuk melanjutkan studi lanjut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti alumni yang berhasil, program-program sekolah, dukungan keluarga, kemampuan akademik, bakat dan dukungan teman yang dapat meningkatkan motivasi. Hal tersebut menandakan bahwa faktor-faktor

⁵⁴ Davit Makalalag, dkk, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022," *Jurnal Of Economic Mad Business Education* 1, no. 2 (Mei, 2023): 212.

<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/download/19770/6528>

⁵⁵ Samrin, dkk, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Shautut Tarbiyah* 26, no. 2 (November,2020): 252.

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/download/2400/1398>

yang disebutkan di atas memang mampu mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut.

1. Urgensi Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Memotivasi Siswa MA Al-Djufri Untuk Pemilihan Studi Lanjut

Dalam lingkungan sekolah, guru BK memiliki peranan penting terkait bagaimana pemahaman, pengetahuan, serta pemilihan siswa untuk rencana masa depan mereka dalam hal ini mengenai pemilihan studi lanjut. Guru BK berfungsi untuk memberikan pengarahan bukan pemaksaan terhadap siswa. Sehingga, setelah di arahkan maka keputusan terakhir tetap ada pada siswa tersebut. Menurut pendapat Herr, bahwa bimbingan karier merupakan suatu program layanan yang bersifat sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan adalah untuk bisa membantu individu atau peserta didik dan berbuat atas pengenalan diri serta pengenalan kesempatan-kesempatan dalam dunia pekerjaan, pendidikan serta waktu luang yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan, sehingga siswa tersebut dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.⁵⁶

Namun, dalam konteks MA Al-Djufri, bimbingan karier yang dilaksanakan terkait pemilihan studi lanjut, belum mampu meningkatkan motivasi siswa MA Al-Djufri yang tidak ingin melanjutkan studi lanjut, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang cenderung lebih kuat.

⁵⁶ Roikhatul Jannah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (Juli, 2021): 52. <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jbki/article/download/115/115/976>

Sehingga sesuai dengan teori diatas, bahwa bimbingan karier itu membantu individu mengenal dirinya sendiri, dunia kerja, dan pendidikan. Dalam hal ini untuk bimbingan karier yang berfokus pada pemilihan studi lanjut tidak efektif dalam meningkatkan motivasi siswa karena mayoritas dari mereka lebih memilih untuk bekerja. Nmaun jika mereka diberikan bimbingan karier mengenai pekerjaan maka mungkin mereka akan lebih termotivasi.

Prinsip-prinsip bimbingan karier Menurut Hongkong Education Berau ada 6 prinsip bimbingan karier di jenjang sekolah menengah.⁵⁷ Prinsip-prinsip tersebut yakni:

- a. Pelaksanaan bimbingan karier sebaiknya diberikan sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik dari setiap jenjang atau tahap.
- b. Bimbingan karier diberikan kepada seluruh siswa tanpa memandang bulu, dalam artian kepada siapapun itu dan bukan karena ada kriteria tertentu.
- c. Bimbingan karier mempersiapkan siswa agar dapat membuat keputusan karier dan kemudian bertanggung jawab atas keputusan tersebut, baik keputusan mengenai studi lanjut, pekerjaan maupun aspek lain dalam hidupnya.
- d. Bimbingan karier mendorong siswa untuk dapat membuat keputusan karier dan studi lanjut berdasarkan minat, bakat, dan nilai hidupnya.

⁵⁷ Dede Rahmat Hidayat, dan Wening Cahyawulan, *Karier Teori Dan Aplikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 167.

- e. Bimbingan karier melatih siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam aktualisasi potensi terbaiknya.
- f. Bimbingan dan karier mendampingi siswa dalam menghadapi serta berpartisipasi selama proses peralihan dari dunia sekolah ke dunia kerja serta mempersiapkan kehidupan yang lebih bermakna.⁵⁸

Teori diatas juga berkaitan dengan bagaimana bimbingan karier yang dilaksanakan di MA Al-Djufri yang belum mampu meningkatkan motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut. Dalam hal ini disebutkan pada salah satu prinsip tersebut, yaitu Bimbingan karier mendorong siswa untuk membuat keputusan karier dan studi lanjut sesuai minat, bakat, dan nilai hidupnya, Bimbingan karier mempersiapkan siswa agar dapat membuat keputusan karier yang bertanggung jawab baik keputusan mengenai studi lanjut, pekerjaan maupun aspek lain dalam hidupnya. Sehingga, bimbingan karier yang fokus pada studi lanjut kurang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa yang lebih memilih bekerja, sehingga mungkin pada bimbingan karier yang berfokus pada dunia kerja lebih memotivasi siswa MA Al-Djufri.

Bimbingan karier yang diberikan kepada siswa tentunya memiliki variasi yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan siswa. Agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak salah sasaran. Menurut Tohir bentuk-bentuk

⁵⁸ Ibid.

layanan bimbingan karier yang dapat dilaksanakan di sekolah meliputi.⁵⁹

Sebagai berikut ini:

- a. Layanan mengenai diri sendiri
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan
- d. Layanan orientasi.

Berdasarkan teori tersebut, Bimbingan karier di MA Al-Djufri, yang utamanya terkait pemilihan studi lanjut, juga diberikan kepada siswa yang dikemas dalam bentuk kegiatan meliputi, pengenalan terhadap diri sendiri, seperti bakat dan minat, harapan dan cita-cita. Layanan informasi yang diberikan guru BK di MA Al-Djufri seperti brosur, serta informasi tentang jurusan, dan dunia perkuliahan. Layanan penempatan di MA Al-Djufri seperti mengarahkan siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki. Layanan orientasi yang dilaksanakan di MA Al-Djufri yaitu terkait penjelasan dunia kampus. Dari bimbingan karier yang dilaksanakan tersebut dibutuhkan oleh siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk meningkatkan motivasi mereka dan memperdalam pemahaman mereka agar memiliki bekal yang cukup untuk pemilihan studi lanjut nanti.

Dalam kajian lain juga menyebutkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan karier bisa dilaksanakan dengan beberapa bentuk, seperti

⁵⁹ Hidayah Quraisy, dan Suardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2016), 52.

bimbingan kelas atau lintas kelas, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, kolaborasi dengan lembaga lain, pengelolaan papan bimbingan dan leaflet, serta pengembangan media bimbingan karier.⁶⁰ pelaksanaan bimbingan karier di MA Al-Djufri dengan berbagai variasinya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa yang ingin melanjutkan studi lanjut dan bimbingan karier tersebut dirancang agar menjadi semenarik mungkin dan tidak hanya fokus pada satu bentuk layanan saja, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan minat siswa yang beragam.

⁶⁰ Dede Rahmat Hidayat, *Karier Teori*, 167-170.